

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan kesehatan (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (berkelanjutan).

Menurut Anggow, Mintjelungan dan Anindita (2017) pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Meningkatnya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kemampuan orang tersebut dalam menerima dan merespon informasi. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap serta perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku yang sehat, sebaliknya pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Rusmawati (dalam Dewi, 2018) kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya.

Kesehatan gigi dan mulut, khususnya kerusakan gigi, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi makanan tinggi gula seperti cokelat, permen, jeli, dan soda, serta mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kriteria umum yang mempengaruhi sikap individu dan masyarakat terhadap kesehatan gigi adalah pengetahuan, kepercayaan, peluang ekonomi, waktu, dan pengaruh orang-orang di sekitarnya. (Rahtyanti, Hadnyanawati dan Wulandari 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di Indonesia terjadi peningkatan permasalahan gigi dan mulut dari tahun 2013 sebesar 25,9% sampai tahun 2018 menjadi 57,6%. Proporsi terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah karies gigi (45,3%). Pada masyarakat Provinsi Bali diketahui bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada gigi berlubang sebesar 41,06% dan di Kota Denpasar sebesar 40,66% data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar cukup tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu gigi berlubang. Hal tersebut memungkinkan pada masyarakat kurangnya pengetahuan, sikap serta perilaku cara pencegahan atau cara pengobatan dari penyakit gigi dan mulut.

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya dilihat dari perilaku menggosok gigi. Masyarakat Indonesia yang menggosok gigi setelah makan pagi hanya 3,8% dan sebelum tidur hanya 27,3% dengan prevalensi terendah terdapat pada anak sekolah dasar yaitu sebesar 1,7% (Risksedas, 2018)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies pada anak usia Sekolah Dasar 60-90%, prevalensi akan terus meningkat seiring bertambahnya umur. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85%

pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun. Peningkatan prevalensi karies secara umum dipengaruhi oleh oral hygiene atau kebersihan gigi dan mulut, bakteri, saliva dan pola makan (Oktavilia, Pobosari dan Sulistiyani 2014).

SDN 18 Sesetan Kota Denpasar adalah sekolah dasar yang terletak di Jalan Batas Dukuh Sari Gang Beo, Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Provinsi Bali. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, siswa SDN 18 Sesetan dalam dua tahun terakhir tidak mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut oleh petugas kesehatan gigi dari puskesmas, sehingga siswa masih belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang dapat berdampak pada terjadinya karies gigi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa SDN 18 Sesetan Kota Denpasar tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa SDN 18 Sesetan Kota Denpasar tahun 2023 ? ”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa SD N 18 Sesetan Kota Denpasar Tahun 2023.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD N 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023 dengan kategori baik, cukup, kurang.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin pada siswa SDN 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut kelas I, II, III, IV, V dan VI pada siswa SDN 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023.
- e. Mengetahui persentase karies gigi pada siswa SD N 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023 dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Mengetahui rata-rata karies gigi pada siswa SDN 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023.
- g. Mengetahui rata-rata karies gigi berdasarkan jenis kelamin pada siswa SDN 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023.
- h. Mengetahui rata-rata karies gigi kelas I, II, III, IV, V dan VI pada siswa SDN 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023.
- i. Mengetahui karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN 18 Sasetan Kota Denpasar Tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kebersihan gigi dan mulut.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya karies.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa SD Negeri 18 Sasetan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk peneliti lebih lanjut.